

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Mengacu pada Tema Peta Jalan Nasional “Akselerasi Perbaikan Struktural dengan Mendorong Adopsi Digital untuk Stabilisasi Inflasi dan Pemulihan Ekonomi Menuju Indonesia Baru” yang berfokus pada 4 Kunci Strategi (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dalam mendukung program-program Pengendalian Inflasi, dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 31 Tahun 2024 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2025, Tahun 2026 Dan Tahun 2027, Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas sangat berfokus pada realibilitas program serta penguatan data-data sektoral sehingga program-program dan kebijakan-kebijakan daerah dalam penanganan inflasi dapat sejalan dengan tema pemerintah pusat yang sinergis dengan Visi dan 8 Misi “Asta Cita”.

Salah satu Visi dan Misi Kepala Daerah Terpilih Anambas 2025-2030 yakni program Peningkatan Pembangunan Infrastruktur yang Merata dan Berkelanjutan serta Memperkuat Pengembangan Ekonomi Berbasis Maritim dan Pariwisata, untuk itu Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas menetapkan pedoman pelaksanaan tugas Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang tertuang dalam [Surat Keputusan Bupati Kepulauan Anambas Nomor 512 tentang Peta Jalan \(Road Map\) Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025-2027](#), serta [Surat Keputusan Bupati Kepulauan Anambas Nomor 513 tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah Tahun Anggaran 2025](#).

1. Sasaran Fluktuasi 17 Bahan Pangan Pokok Strategis (BPPS) dan Perhitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Kepulauan Anambas

Sasaran fluktuasi yang ditetapkan di Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2025, 2026, dan 2027 adalah sebesar **1,5±0,5%**. Dalam praktiknya, Kabupaten Kepulauan Anambas termasuk daerah Non-IHK, sehingga diperlukan suatu mekanisme perhitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH). IPH adalah indeks yang mencatat pertumbuhan positif/negatif serta menganalisis komoditas penyumbang andil fluktuasi pada waktu dan kondisi tertentu secara berkala.

Perhitungan IPH Kabupaten Kepulauan Anambas atas 17 komoditas pangan bahan pokok strategis (BPPS) Kabupaten Kepulauan Anambas dilakukan dengan beberapa pendekatan perhitungan pertumbuhan. Pendekatan ini digunakan untuk melihat fluktuasi dalam periode tertentu (periodikal). Pendekatan perhitungan ini juga bertujuan untuk memudahkan dalam pencatatan dan pelaporan pelaksanaan tugas yang lebih optimal. Perhitungan pertumbuhan IPH yang digunakan di Anambas yaitu perhitungan secara *month to month (m-t-m)*, *year to date (y-t-d)*, dan *year on year (y-o-y)*.

Berikut ini merupakan daftar 17 Bahan Pangan Pokok Strategis yang menjadi sasaran pantau pergerakan IPH di Kabupaten Kepulauan Anambas, diantaranya:

(Sumber data: <http://inbok.disperindag.kepriprov.go.id/>)

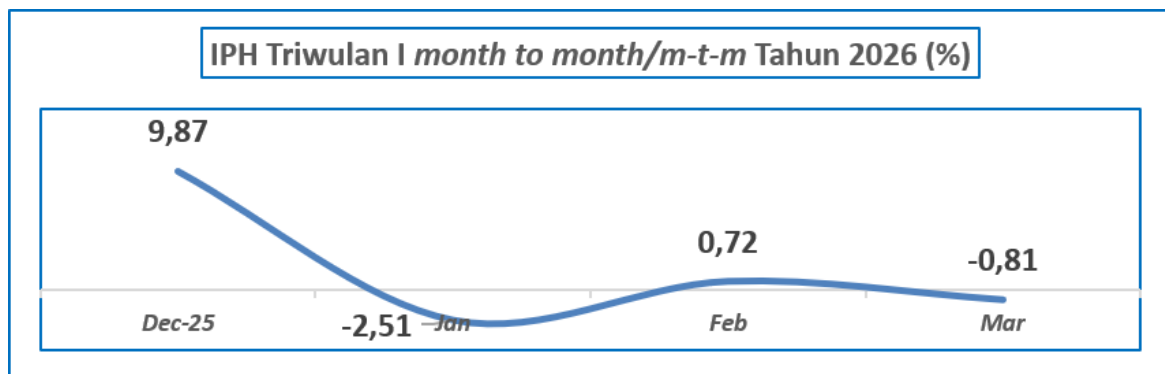
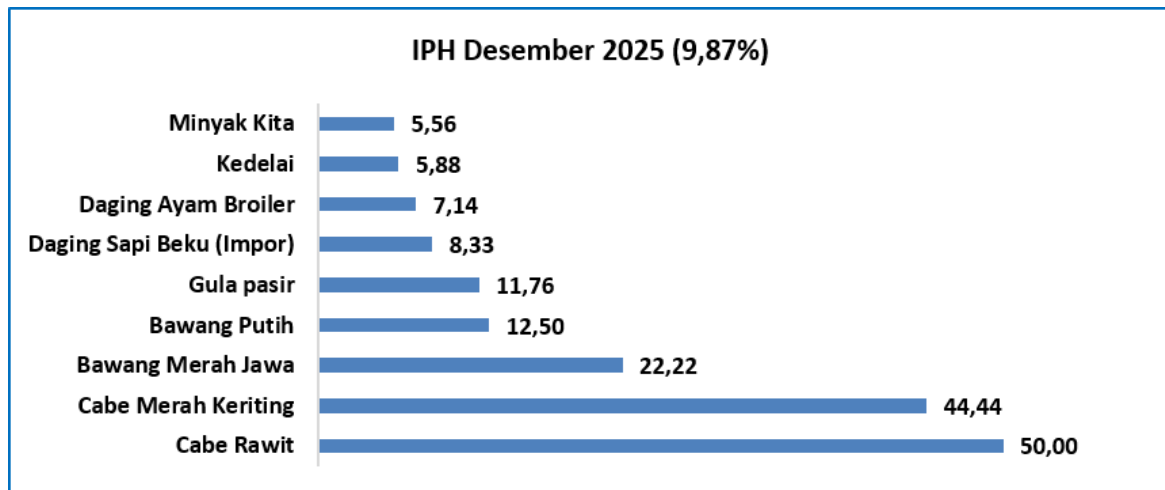
Beras Medium	Daging Ayam Broiler
Beras Premium	Telur Ayam Broiler
Gula Pasir	Cabe Merah Keriting
Minyak Kita	Cabe Rawit
Minyak Goreng Curah	Bawang Merah Jawa
Minyak Kemasan Sederhana	Bawang Putih

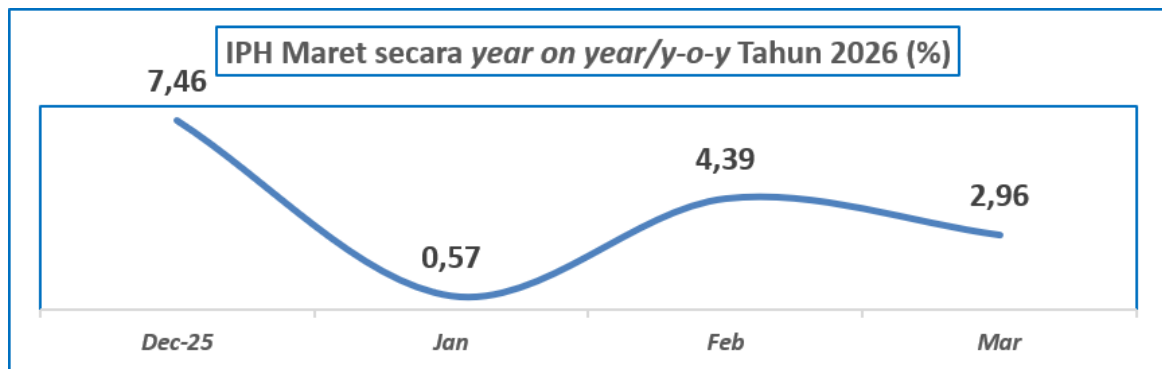
Tepung
Daging Sapi Murni
Daging Sapi Impor (Beku)

Kedelai
Jagung

1. Hasil Analisis Perkembangan Harga Triwulan I Tahun 2026

Fluktuasi tertinggi terjadi pada Desember 2025 sebesar 9,87% disebabkan oleh kenaikan harga *volatile foods*/VF yang ditunjukkan dengan menurunnya produksi pangan lokal serta turunnya intensitas distribusi melalui transportasi laut menjadi pemicu pertumbuhan positif kenaikan Fluktuasi Harga di Kabupaten Kepulauan Anambas. Memasuki Januari 2026, fluktuasi negatif sebesar -2,51%, Februari 0,72%, dan Maret -0,81%.

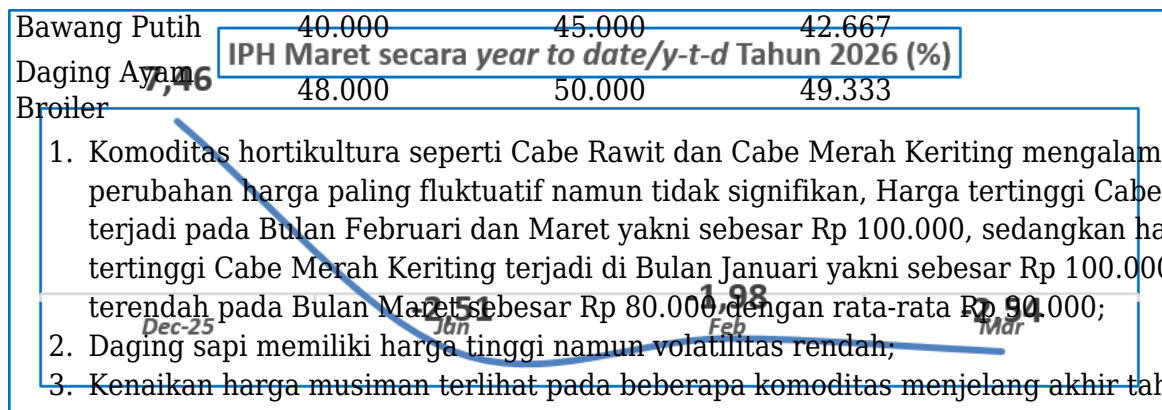




2. Hasil Analisis Perkembangan Harga Triwulan I Tahun 2026

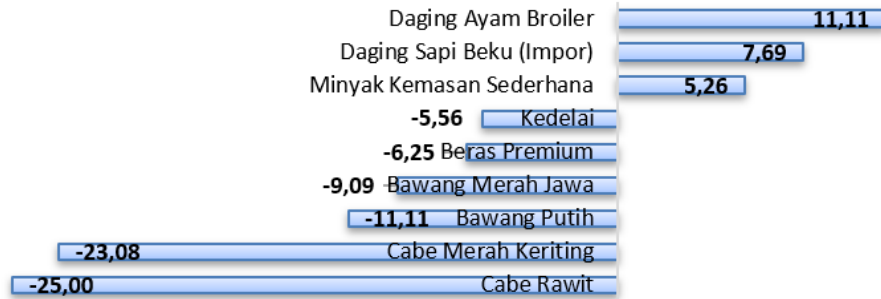
Komoditas hortikultura seperti Cabe Rawit dan Cabe Merah Keriting mengalami perubahan harga paling fluktuatif namun tidak signifikan, Harga tertinggi Cabe Rawit terjadi pada Bulan Februari dan Maret yakni sebesar Rp 100.000, sedangkan harga tertinggi Cabe Merah Keriting terjadi di Bulan Januari yakni sebesar Rp 100.000 dan terendah pada Bulan Maret sebesar Rp 80.000 dengan rata-rata Rp 90.000;

Komoditas	Terendah (Rp)	Tertinggi (Rp)	$\bar{x}$ TW I
Cabe Rawit	90.000	100.000	96.667
Cabe Merah Keriting	80.000	100.000	90.000
Bawang Merah Jawa	50.000	55.000	51.667
Bawang Putih	40.000	45.000	42.667
Daging Ayam	48.000	50.000	49.333
Broiler	48.000	50.000	49.333



1. Komoditas hortikultura seperti Cabe Rawit dan Cabe Merah Keriting mengalami perubahan harga paling fluktuatif namun tidak signifikan, Harga tertinggi Cabe Rawit terjadi pada Bulan Februari dan Maret yakni sebesar Rp 100.000, sedangkan harga tertinggi Cabe Merah Keriting terjadi di Bulan Januari yakni sebesar Rp 100.000 dan terendah pada Bulan Maret sebesar Rp 80.000 dengan rata-rata Rp 90.000;
2. Daging sapi memiliki harga tinggi namun volatilitas rendah;
3. Kenaikan harga musiman terlihat pada beberapa komoditas menjelang akhir tahun.

Fluktuasi *Volatile Foods*/VF per 31 Januari scr m-t-m (%)



Fluktuasi *Volatile Foods*/VF Februari scr m-t-m (%)



Fluktuasi *Volatile Foods*/VF per 31 Maret m-t-m (%)



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Kepulauan Anambas merupakan daerah kepulauan dengan cakupan $\pm 98\%$ terdiri dari perairan dan hanya $\pm 2\%$ daratan, terdiri dari 255 pulau yang tersebar di Kabupaten Kepulauan Anambas. Berdasarkan data moda transportasi laut yang berlayar di perairan Anambas dari Instansi Syahbandar Tarempa tahun lalu, Kepulauan Anambas masih melakukan distribusi logistik dari daerah/kota luar ($\pm 90\%$ dari kabupaten/kota terdekat).

1. Letak Geografis

Anambas bukan merupakan daerah surplus bahan pokok dan barang penting, khususnya pada komoditas kebutuhan-kebutuhan pokok (sembako). Pada sektor ketahanan pangan, Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan, Pertanian dan Pangan masih menemukan kendala aktual di lapangan, minat masyarakat Anambas akan bertani dan bercocok tanam dinilai sangat kurang. Hal ini bisa dilihat dari perspektif sosial budaya yang ditunjukkan dengan kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat Anambas bermukim dan tinggal di daerah pesisir dan sebagian besar masyarakat Anambas bermata pencaharian sebagai nelayan. Kondisi cuaca ekstrim juga memberikan dampak negatif terhadap hasil produksi pertanian lokal.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana penunjang distribusi masih tergolong belum memadai, hal ini disebabkan karena sistem bongkar muat barang (*dwellling time*) terbesar di Pusat Kota Tarempa masih belum terurai dengan baik. Pada Kondisi-kondisi tertentu seperti cuaca buruk, masalah teknis dan keterlambatan kapal dapat berpotensi memberikan efek domino pada aktifitas bongkar muat di pelabuhan. Waktu tunggu aktifitas bongkar muat rata-rata memakan waktu mencapai 14 hari kalender. Penyebab utama lamanya waktu bongkar muat ini disebabkan karena:

- a. Keterbatasan Tenaga kerja Bongkar Muat;
- b. Di Lokasi Pelabuhan Tarempa masih belum memiliki sarana pergudangan;
- c. Jalur Distribusi dalam kota yang sangat sempit dan memakan waktu lama untuk bongkar muat dengan volume sekitar 1m^3 (menggunakan moda transportasi kendaraan Roda 3);
- d. Belum dimanfaatkannya Gudang logistik sebagai sarana untuk memperlancar distribusi; dan
- e. Belum selesainya Pembangunan Pelabuhan Gudang Logistik Teluk Ret.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Gerakan Pangan Murah (GPM)

Gerakan Pangan Murah (GPM) adalah program pemerintah yang diselenggarakan untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan pangan dan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau di bawah harga pasar. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga daya beli masyarakat, memastikan ketersediaan stok, dan mengendalikan inflasi daerah.

Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pangan Murah di Kabupaten Kepulauan Anambas telah tertuang dalam Surat Keputusan Nomor 512 tentang Peta Jalan (*Road Map*) TPID Tahun 2025-2027. Pada Triwulan I Tahun 2026, TPID Kabupaten Kepulauan Anambas telah melaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali Gerakan Pangan Murah (GPM). GPM pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2026 dalam rangka menyambut Bulan Suci Ramadhan 1447 Hijriah serta GPM berikutnya disejalankan dengan agenda bersempena satu tahun Kepemimpinan Bupati/Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2026 dilaksanakan pada tanggal 28 Februari dan 02 Maret 2026 (selama 2 hari) di Desa Kuala Maras Kecamatan Jemaja Timur dan Kelurahan Letung Kecamatan Jemaja Kabupaten

Kepulauan Anambas.

DAFTAR PRODUK GPM KECAMATAN JEMAJA TIMUR
LOKASI : KECAMATAN SIANTAN
TANGGAL : 12 FEBRUARI 2026
DIBUKA OLEH : KEPALA DINAS KOPERASI USAHA MIKRO PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS
DISELENGARAKAN OLEH : DINAS KOPERASI USAHA MIKRO PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN
KEPULAUAN ANAMBAS

KOMODITAS DAN VOLUME PENJUALAN	NO	KOMODITAS	STOK	TERJUAL	HARGA JUAL (Rp)	JUMLAH (Rp)
	1.	Beras Medium	2 Ton	2 Ton	57.000	22.000.000
	2.	Daging Ayam	300 kg	300 kg	44.000	13.200.000
	3.	Gula Pasir	500 kg	500 kg	18.000	9.000.000
	4.	Minyak Goreng Bimoli kemasan 2L	240 pcs	240 pcs	41.000	9.840.000
	5.	Minyak Goreng Siip kemasan 1,8L	90 pcs	90 pcs	37.000	3.330.000
	6.	Minyak Kita	90 pcs	90 pcs	30.000	2.700.000
	7.	Telur Ayam	250 ppn	250 ppn	55.000	13.750.000
	8.	Sirup ABC	84 pcs	84 pcs	12.000	1.008.000
	9.	Bawang Merah Birma	35 kg	35 kg	20.000	700.000
	10.	Susu Tarik Besar	48 pcs	48 pcs	25.000	1.200.000
TOTAL						76.728.000

DAFTAR PRODUK GPM KECAMATAN JEMAJA TIMUR
LOKASI : DESA KUALA MARAS
TANGGAL : 28 FEBRUARI 2026
DIBUKA OLEH : BUPATI KEPULAUAN ANAMBAS
DISELENGARAKAN OLEH : DINAS PERIKANAN PERTANIAN DAN PANGAN DAN DINAS KOPERASI & USAHA
MIKRO PERDAGANGAN & PERINDUSTRIAN

KOMODITAS DAN VOLUME PENJUALAN	NO	KOMODITAS	STOK	TERJUAL	HARGA	JUMLAH
	1.	Beras SPHP	100 sak	100 sak	65.000	6.500.000
	2.	Gula Pasir	100 kg	100 kg	17.000	1.700.000
	3.	Minyak Sunco	60 pcs	60 pcs	43.000	2.580.000
	4.	Tepung Tulip	30 kg	30 kg	10.000	300.000
	5.	Telur Ayam	26 ppn	26 ppn	55.000	1.430.000
	6.	Daging Ayam	50 kg	50 kg	46.000	2.300.000
	7.	Bawang Merah	27 kg	27 kg	18.000	486.000
	8.	Bawang Putih	9 kg	9 kg	40.000	360.000
	9.	Beras Lokal	20 sak	20 sak	85.000	1.700.000
TOTAL						17.356.000

DAFTAR PRODUK GPM KECAMATAN JEMAJA
LOKASI : KELURAHAN LETUNG
TANGGAL : 02 MARET 2026
DIBUKA OLEH : BUPATI KEPULAUAN ANAMBAS
DISELENGARAKAN OLEH : DINAS PERIKANAN PERTANIAN DAN PANGAN DAN DINAS KOPERASI & USAHA
MIKRO PERDAGANGAN & PERINDUSTRIAN

KOMODITAS DAN VOLUME PENJUALAN	NO	KOMODITAS	STOK	TERJUAL	HARGA	JUMLAH
	1.	Beras SPHP	259 sak	259 sak	65.000	16.835.000
	2.	Gula Pasir	200 kg	200 kg	17.000	3.400.000
	3.	Minyak Sunco	120 pcs	120 pcs	43.000	5.160.000
	4.	Tepung Tulip	50 kg	50 kg	10.000	500.000
	5.	Telur Ayam	70 ppn	70 ppn	55.000	3.850.000
	6.	Daging Ayam	100 kg	100 kg	46.000	4.600.000
	7.	Bawang Merah	103 kg	103 kg	18.000	1.854.000
	8.	Bawang Putih	18 kg	18 kg	40.000	720.000
	9.	Beras Lokal	10 sak	10 sak	85.000	850.000
TOTAL						37.769.000

Nilai total perdagangan Gerakan Pasar Murah di Triwulan I Tahun 2026 di Kabupaten Kepulauan Anambas mencapai Rp 94.084.000.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mendorong jumlah pertumbuhan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan);
2. Peningkatan Infrastruktur dan Tata Kelola Kepelabuhan Milik Pemda;
3. Penetapan Tarif Penyimpanan Barang di Area Terbuka (Non-SRG);
4. Mempercepat Operasional Gudang Logistik;
5. Optimalisasi pemanfaatan kapal tangkapan yang telah berkekuatan hukum tetap yang berfungsi sebagai penyedia jasa transportasi distribusi bahan pangan pokok dan pangan strategis di Kabupaten Kepulauan Anambas.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. TPID tetap berupaya melakukan analisa terhadap adanya potensi tekanan harga dan stok barang melalui aktivitas pemantauan harga dan stok barang beredar serta memastikan ketersediaan barang dan tidak terjadinya kelangkaan komoditas di Kepulauan Anambas;
2. TPID secara konsisten tetap mendorong dan mengawal program-program non-moneter seperti menaikkan hasil produksi komoditas pangan lokal di daerah agar dapat mencukupi kuota kebutuhan lokal dan melakukan pengawasan harga dan distribusi barang beredar secara berkelanjutan serta pembinaan yang lebih intensif dengan penyertaan modal dana desa, pendampingan pelatihan pengelolaan keuangan yang berbasis aplikasi serta mendorong perencanaan bantuan stimulus fiskal untuk BUMDES yang dinilai berhasil dan layak dalam operasional BUMDES serta mendorong terbentuknya Mitra RPK melalui BULOG;
3. Mendorong percepatan Pembangunan infrastruktur kepelabuhan di Teluk Ret melalui kajian yang komprehensif agar operasional Gudang Logistik dapat Terealisasi pada Tahun 2026. TPID secara berkesinambungan tetap mengawal program **“Peningkatan Sistem Logistik secara Terintegrasi pengalihan lokus Pelabuhan ke Area Logistik Teluk Ret”**. Pengalihan dilakukan secara parsial dengan penggunaan logistik dan pemanfaatan sisi Pelabuhan Teluk Ret untuk transportasi antar pulau.
4. TPID melaksanakan fungsi koordinatif melalui Bagian Perekonomian SDA dan Inpektorat Daerah untuk mendapatkan seluruh data dukung dan informasi kegiatan/program yang berkaitan dengan TPID. Seluruh data dan informasi agar dapat dituangkan dalam suatu Laporan Pelaksanaan Tugas sesuai dengan arahan Kemendagri tentang Tim Penanganan Inflasi Daerah Meningkatkan intensitas Rapat Koordinasi yang seimbang agar dapat menghasilkan kebijakan yang tepat guna dan tepat biaya.